

## **PENGARUH PAJAK DAERAH DAN PDRB TERHADAP PEMBANGUNAN DAERAH DI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2019**

**Dewi Lestari, Dian Eka Riani, Nabila Shilva Ari Puspita Sari, Dyah Ayu Vitaloka, Dila  
Angraini**

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
Tangerang Selatan

Email:<sup>1</sup>[keumidiatama@gmail.com](mailto:keumidiatama@gmail.com), <sup>2</sup>[dianeka.96.de@gmail.com](mailto:dianeka.96.de@gmail.com), <sup>3</sup>[nabilashilva25@gmail.com](mailto:nabilashilva25@gmail.com)

### ***Abstract***

*This research aims to find out, analyze the Influence of Local Taxes and Gross Regional Domestic Product (GRDP) on Regional Development. To find out and analyze the Influence of Local Taxes and Gross Regional Domestic Product (GRDP) on Regional Development, this study was conducted at the Central Java Provincial Statistics Agency.*

*The study used multiple linear regression analysis methods to determine the effect of independent variables on dependent variables. The methodology used is a quantitative associative method in the form of data data and figures based on reports of Local Tax revenue and Gross Regional Domestic Product (GRDP) and Regional Development from 2015 to 2019. The statistical methods used are simple linear regression tests, multiple regression tests, correlation tests, determination coefficient tests, t tests, and f tests.*

*The results showed that partially the Regional Tax and Gross Regional Domestic Product (GRDP) had no effect and no significant effect on Regional Development. Simultaneously The Regional Tax and Gross Regional Domestic Product (GRDP) have no effect and are insignificant on Regional Development.*

**Keywords:** *Local Taxes; Gross Regional Domestic Product (GRDP); Regional Development.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis Pengaruh Pajak Daerah dan PDRB terhadap Pembangunan Daerah. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Pajak Daerah dan PDRB terhadap Pembangunan Daerah, penelitian ini dilakukan pada Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metodologi yang digunakan adalah metode asosiatif kuantitatif yaitu berupa data-data dan angka-angka berdasarkan laporan penerimaan Pajak Daerah dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pembangunan Daerah dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Metode statistik yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana, uji regresi berganda, uji korelasi, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji f.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Pajak Daerah dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pembangunan Daerah. Secara simultan Pajak Daerah dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pembangunan Daerah.

**Kata Kunci :** Pajak Daerah; Produk Domestik Regional Bruto (PDRB); Pembangunan Daerah.

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Pembangunan daerah merupakan suatu yang bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan yang dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan pembangunan harus seimbang jangan sampai ada kesenjangan antar daerah yang disebabkan tidak meratanya perhatian pemerintah ke tiap daerah-daerah yang dimilikinya salah satunya di Provinsi Jawa Tengah ini, karena hal tersebut dapat memunculkan potensi disintegrasi bangsa dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan daerah yaitu seperti adanya Pajak Daerah dan PDRB dimana kedua hal tersebut dapat mempengaruhi laju perekonomian ekonomi dalam Pembangunan Daerah di Jawa Tengah ini.

Pajak Daerah merupakan sumber pendapatan daerah yang berpengaruh sangat penting untuk membiayai pembangunan daerah dalam memantapkan otonomi daerah yang nyata, serasi, dinamis dan bertanggung jawab. Perekonomian suatu daerah sangat bergantung dari besarnya pendapatan asli daerah yang diterimanya. Salah satu sumber pendapatan asli daerah adalah produk domestik regional bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pembangunan di Propinsi Jawa Tengah yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang sangat dirasakan masyarakat merupakan agregat pembangunan dari 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang tidak terlepas dari usaha keras bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat.

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan yang tersebar di seluruh pelosok tanah air, peran pemerintah daerah adalah melancarkan pelaksanaan pembangunan di daerah, agar mampu menciptakan atau menjaga iklim kondusif dalam pelaksanaan pembangunan serta membantu pemerintah pusat dalam menyelenggarakan pemerintahan di daerah untuk melaksanakan perannya tersebut.

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengambil judul **“PENGARUH PAJAK DAERAH DAN PDRB TERHADAP PEMBANGUNAN DAERAH DI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2019”**.

### Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Pajak Daerah berpengaruh terhadap pembangunan daerah di Jawa Tengah tahun 2015-2019?
2. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap pembangunan daerah di Jawa Tengah tahun 2015-2019.

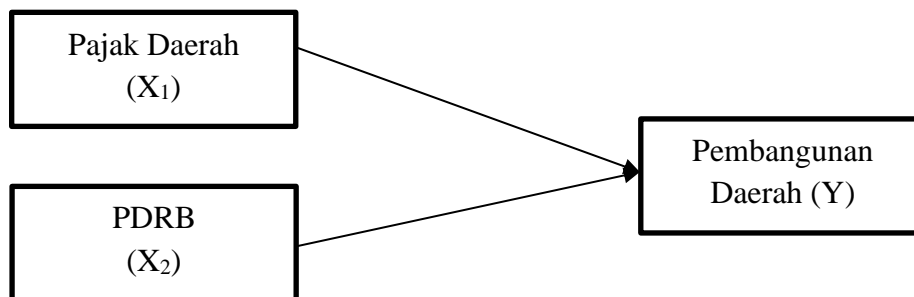
### Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pajak Daerah terhadap Pembangunan Daerah di Jawa Tengah tahun 2015-2019?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh PDRB terhadap Pembangunan Daerah dan Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2015-2019?

## 2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek pemasalahan. Secara sederhana kerangka berpikir merupakan alur penelitian agar mudah dipahami. Adapun penelitian ini berjudul Pengaruh Pajak Daerah dan PDRB terhadap Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2015 – 2019. Adapun model kerangka berpikir yang dikembangkan berdasarkan hasil telah pustaka dan penelitian terdahulu dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

### Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan dari beberapa masalah yang sedang dipelajari yang dapat dibenarkan atau dapat ditangguhkan. Berdasarkan hasil penelitian Dicki Andika Effendi (2018) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan tidak terdapat pengaruh antara Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga terdapat pengaruh signifikan Pajak Daerah terhadap Pembangunan Daerah.

H2: Diduga terdapat pengaruh signifikan PDRB terhadap Pembangunan Daerah.

## 3. METODE RISET

Menurut (Sugiyono, 2013) berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian dibagi tiga yaitu penelitian deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Eksplanasi adalah penjelasan, tingkat eksplanasi artinya tingkat atau kadar penjelasan. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh antara satu variabel atau lebih terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah Pembangunan Daerah. Pajak Daerah dan PDRB adalah sebagai variabel independen. Penelitian ini diambil adalah Direktorat Jendral Peimbangan Keuangan (DJPk Kemenkeu) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019.

### Pengukuran Variabel

#### 1. Variabel Terikat (Dependen Variable)

Dalam penelitian ini variabel terikat (dependen variable) yang digunakan adalah Pembangunan Daerah. Sumber pembiayaan pembangunan merupakan faktor yang paling menentukan dalam upaya melanjutkan dan meningkatkan laju pembangunan. Dalam hal ini laju pertumbuhan pembangunan daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dalam menyediakan dana untuk pembangunan yang direncanakan. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu menggunakan PDRB yang merupakan perbandingan total produksi barang dan jasa pada suatu daerah tertentu.

## 2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas (Sugiyono, 2015) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Variabel yang ada dalam penelitian ini terdiri dari tiga, yaitu :

### a) Variabel X<sub>1</sub>(Pajak Daerah)

Pengertian pajak daerah dalam UU N0. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (PDRD). Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Cara mengukur pajak daerah adalah dengan cara berikut :

$$\text{Efektifitas} = \text{Realisasi Pajak Daerah} / \text{Target Pajak Daerah} \times 100\%$$

### b) Variabel X<sub>2</sub> (Produk Domestik Regional Bruto (PDRB))

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Laju pertumbuhan PDRB diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konsta. Harga Konsta adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap disatu tahun dasar.

## 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pajak Daerah dan PDRB berpengaruh terhadap Pembangunan Daerah, dimana dalam penelitian ini menggunakan data realisasi Pajak Daerah dan PDRB serta Pembangunan Daerah selama 5 (lima) tahun (20 kuartal). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan bersama analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAJAK DAERAH	5	100114.00	102205.00	101437.0000	799.93969
PDRB	5	9134.00	91032.00	74253.6000	36404.81513
PEMBANGUNAN DAERAH	5	6949.00	7173.00	7056.8000	88.95336
Valid N (listwise)	5				

- Variabel Pajak Daerah memiliki N sebesar 5, minimum sebesar 100114,00 pada tahun 2015 maksimum sebesar 102205,00 pada tahun 2019 , mean sebesar 101437,00 dan std deviation sebesar 799,93969
- Variabel PDRB memiliki N sebesar 5, minimum sebesar 9134,00 pada tahun 2019 maksimum sebesar 91032,00 pada tahun 2018 mean sebesar 74253,60 dan std deviation sebesar 36404,81513
- Variabel Pembangunan Daerah memiliki N sebesar 5, minimum sebesar 6949,00 pada tahun 2015, maksimum sebesar 7173,00 pada tahun 2019, mean sebesar 7056,80.00 dan std deviation sebesar 88,95336.

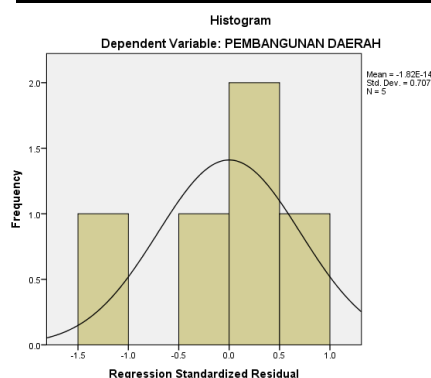
### Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Menurut ghozali (2013:110), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program spss versi 22. adapun ringkasan hasil uji normalitas pada hasil yang didapat dengan spss adalah sebagai berikut:

##### a. Histogram

Tabel 4.5.1.1  
**Hasil Uji Normalitas Histrogram**



Dikatakan data yang kita gunakan normal apabila gambar Histogram dapat dikatakan normal jika bentuknya seperti lonceng terbalik yang simetris, tidak terlalu gemuk dan tidak terlalu kurus sehingga dapat dikatakan data yang kita gunakan kemungkinan normal.

##### b. Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4.5.1.2  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	42.01126099
Most Extreme Differences	Absolute	.256
	Positive	.137
	Negative	-.256

Test Statistic	.256
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas kita dapat melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar .200 atau 0.200. Syarat lulus uji normalitas adalah nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05. Sehingga data pada contoh kali ini dikatakan **normal** karena nilai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.200 > 0.05.

## 2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2013:105) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Syarat yang harus terpenuhi agar lolos uji multikolinearitas adalah nilai VIF yang harus lebih besar dari 0.1 (VIF>0.1) dan nilai tolerance lebih kecil dari 10 (Tolerance<10).

Tabel 4.5.2  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	428.365	4481.806		.096	.933		
	PAJAK DAERAH	.066	.044	.594	1.508	.270	.719	1.391
	PDRB	-.001	.001	-.408	-1.036	.409	.719	1.391

a. Dependent Variable: PEMBANGUNAN DAERAH

Pada uji multikolinearitas kita akan melihat nilai VIF dan Tolerance, adapun syarat yang harus terpenuhi agar lolos uji multikolinearitas adalah nilai VIF yang harus lebih besar dari 0.1 (VIF>0.1) dan nilai tolerance lebih kecil dari 10 (Tolerance<10). Berdasarkan output di atas kita dapat melihat nilai VIF secara berturut-turut adalah 1,391; 1.391 dan nilai tolerance adalah 0.719; 0.719 Sehingga data pada contoh kali ini dikatakan **lolos uji multikolinearitas** karena nilai VIF > 0.1 dan nilai tolerance < 10.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

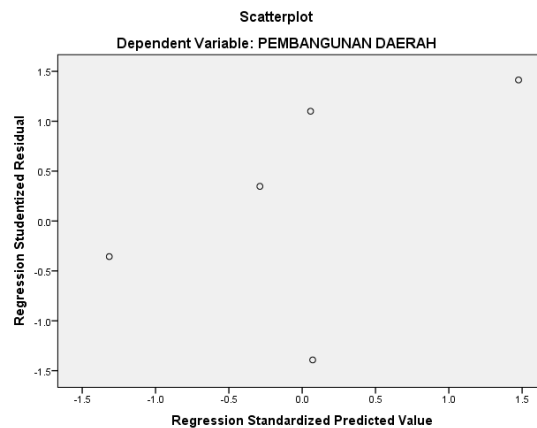
Menurut Ghazali (2013:139) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Syarat agar lolos uji heteros yaitu titik-titik pada gambar yang diharuskan menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu dan tidak bertumpuk.

### a. Scatter Plot

Syarat agar lolos uji heteros yaitu titik-titik pada gambar yang diharuskan menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu dan tidak bertumpuk. Pada gambar di bawah menunjukkan ada titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak menumpuk sehingga dapat dikatakan data yang kita gunakan **lolos uji heteroskedastisitas**.

Tabel 4.5.3.1

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



b. Uji Gletser

Tabel 4.5.3.2  
**Hasil Uji Gletser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	428.365	4481.806		.096	.933		
	PAJAK DAERAH	.066	.044	.594	1.508	.270	.719	1.391
	PDRB	-.001	.001	-.408	-1.036	.409	.719	1.391

a. Dependent Variable: PEMBANGUNAN DAERAH

Syarat dikatakan lolos uji heteroskedastisitas adalah nilai sig harus di atas 0.05 (Sig > 0.05), pada tabel diatas nilai Sig.Pajak Daerah adalah 0.270, PDRB adalah 0.409 yang berarti diatas 0.05 (>0.05) sehingga dikatakan **lolos**.

**4) Uji Autokorelasi**

Tabel 4.6  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test		Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>		.50789
Cases < Test Value		2
Cases >= Test Value		3
Total Cases		5
Number of Runs		2
Z		-.982

Asymp. Sig. (2-tailed)	.326
------------------------	------

a. Median

Dari tabel di atas kita dapat melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar .326 atau 0.200. Syarat lulus uji autokorelasi melalui run test adalah nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05. Sehingga data pada contoh kali ini dikatakan lolos **uji autokorelasi** karena nilai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.326 > 0.05.

## 5) Uji Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut sugiyono (2012:277) analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia.. dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi adalah:

1. jika nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.7.1

### Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	428.365	4481.806		.096	.933
PAJAK DAERAH	.066	.044	.594	1.508	.270
PDRB	-.001	.001	-.408	-1.036	.409

a. Dependent Variable: PEMBANGUNAN DAERAH

Dari table uji regresi berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + c$$

$$Y = 428.365 + 0.066X_1 - 0.001X_2 + a$$

Dari persamaan di atas diketahui konstanta sebesar 428.365 artinya apabila semua variabel independennya itu sama dengan nol, maka Pembangunan Daerah akan bernilai sebesar 428.365. Selanjutnya Pajak Daerah (X1) sebesar 0.066 artinya bahwa setiap Pajak Restoran bertambah 1, maka akan turun sebesar 0.066 dengan asumsi PDRB (X2) bernilai tetap. Begitu juga PDRB (X2) sebesar - 0.001 artinya bahwa setiap Pajak Hotel bertambah 1, maka Pembangunan Daerah akan turun sebesar 0.001 dengan asumsi Pajak Daerah (X1) bernilai tetap.

### 2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.



Tabel 4.7.2  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.881 <sup>a</sup>	.777	.554	59.41290	1.974

a. Predictors: (Constant), PDRB, PAJAK DAERAH

b. Dependent Variable: PEMBANGUNAN DAERAH

Dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,881 atau sebesar 88,1%. Hal ini berarti 88,1% dari variabel dependen yaitu Pembangunan Daerah dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Pajak Daerah dan PDRB). Sedangkan sisanya sebesar 11,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Tabel 4.7.3  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	428.365	4481.806		.096	.933
	PAJAK DAERAH	.066	.044	.594	1.508	.270
	PDRB	-.001	.001	-.408	-1.036	.409

a. Dependent Variable: PEMBANGUNAN DAERAH

Ada dua cara dalam pengujian:

Cara 1:

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Hipotesis diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Hipotesis ditolak

Cara 2:

nilai sig.  $< 0,05$  maka Hipotesis diterima

nilai sig.  $> 0,05$  maka Hipotesis ditolak

Mencari  $t_{tabel}$ :

tingkat signifikansi  $\alpha = 5\% = 0,05$ , karena pakai dua sisi maka  $\alpha/2 = 0,025$

$n = 5, k = 4$

$df = n - k = 5 - 3 = 2$

$t_{tabel} = 4,3027$

Dalam pengujian ini, diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 4,3027 dan taraf signifikan  $\alpha$  yang digunakan adalah sebesar 0.05 (karena pakai dua sisi maka  $\alpha/2 = 0,025$ ). Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Pajak Daerah memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,508  $< 4,3027$  dan nilai signifikan sebesar 0,270  $> 0,05$  sehingga Hipotesis 1 ditolak yang artinya Pajak Daerah tidak berpengaruh terhadap Pembangunan Daerah.

Dalam pengujian ini, diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 4,3027 dan taraf signifikan  $\alpha$  yang digunakan adalah sebesar 0.05 (karena pakai dua sisi maka  $\alpha/2 = 0,025$ ). Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa PDRB memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1.036 dimana nilai -1,036  $< 12.71$

dan nilai signifikan sebesar 0,409 dimana nilai  $0.409 > 0,05$  sehingga Hipotesis 2 ditolak yang artinya PRDB tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Daerah.

#### 4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.7.4

#### Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24591.016	2	12295.508	3.483	.223 <sup>b</sup>
	Residual	7059.784	2	3529.892		
	Total	31650.800	4			

a. Dependent Variable: PEMBANGUNAN DAERAH

b. Predictors: (Constant), PDRB, PAJAK DAERAH

Ada dua cara dalam pengujian:

Cara 1:

$f_{hitung} > f_{tabel}$  maka Hipotesis diterima

$f_{hitung} < f_{tabel}$  maka Hipotesis ditolak

Cara 2:

nilai sig.  $< 0,05$  maka Hipotesis diterima

nilai sig.  $> 0,05$  maka Hipotesis ditolak

Mencari  $f_{tabel}$ :

tingkat signifikansi  $\alpha = 5\% = 0,05$ , karena pakai dua sisi maka  $\alpha/2 = 0,025$

$n = 5$ ,  $k = 3$

pembilang  $df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$

penyebut  $df2 = n - k = 5 - 2 = 3$

$f_{tabel} = 9.55$

Dari uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji f, menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  sebesar 3.483 dengan nilai signifikansi sebesar 0.223b. Sedangkan untuk mencari  $f_{tabel}$  dengan jumlah sample ( $n$ ) = 5; jumlah variabel ( $k$ ) = 3; taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ;  $df1 = k-1 = 3-1=2$  dan  $df2 = n-k = 5-2=3$  diperoleh nilai  $f_{tabel}$  sebesar 9.55 Sehingga  $f_{hitung} (3.483) < f_{tabel} (9.55)$  dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi 0.223b. Karena nilai signifikansi (0.223b)  $>$  taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian maka Hipotesis 4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Pajak Daerah, PDRB, tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pembangunan Daerah.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan beberapa hasil penelitian baik pada uji parsial maupun uji simultan. Hasil dari uji hipotesis tersebut kemudian dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1) Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pembangunan Daerah

Variabel Pajak Daerah diperoleh nilai tabel sebesar 4,3027 dan taraf signifikan  $\alpha$  yang digunakan adalah sebesar 0.05 (karena pakai dua sisi maka  $\alpha/2 = 0,025$ ). Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Pajak Dearah memiliki nilai t hitung sebesar  $1,508 < 4,3027$  dan nilai signifikan sebesar  $0,270 > 0,05$  sehingga Hipotesis 1 ditolak yang artinya Pajak Daerah tidak berpengaruh terhadap Pembangunan Daerah.

##### 2) Pengaruh PDRB Terhadap Pembangunan Daerah

Variabel PDRB diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 4,3027 dan taraf signifikan  $\alpha$  yang digunakan adalah sebesar 0.05 (karena pakai dua sisi maka  $\alpha/2 = 0,025$ ). Berdasarkan table diatas diketahui bahwa PDRB memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1.036 dimana nilai  $-1,036 < 12.71$  dan nilai signifikan sebesar 0,409 dimana nilai  $0.409 > 0,05$  sehingga Hipotesis 2 ditolak yang artinya PDRB tidak berpengaruh terhadap Pembangunan Daerah.

### **3) Pengaruh Pajak Daerah dan PDRB Terhadap Pembangunan Daerah**

Berdasarkan hasil penelitian serta pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pajak Daerah dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian Pajak Daerah dari uji t hitung sebesar  $1,508 < 4,3027$  dan nilai signifikan sebesar  $0,270 > 0$  yang artinya Pajak Daerah tidak berpengaruh terhadap Pembangunan Daerah dan hasil pengujian PDRB dari uji t hitung sebesar 1.036 dimana nilai  $-1,036 < 12.71$  dan nilai signifikan sebesar 0,409 dimana nilai  $0.409 > 0,05$  artinya PDRB juga tidak berpengaruh terhadap Pembangunan Daerah.

Peneliti membandingkan hasil yang ada dengan penelitian terdahulu yang sudah di singgung pada bab sebelumnya, hasil penelitian bahwa Pajak Daerah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Tengah berbeda dengan penelitian yang dibuat oleh Dicki Andika Effendi (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2016”.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pajak Daerah dan PDRB terhadap Pembangunan Daerah. Data-data yang menyangkut penelitian ini diperoleh dari Direktorat Jendral Peimbangan Keuangan (DJKP Kemenkeu) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Sampel penelitian adalah 5 tahun dari 2015-2019. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh penerimaan Pajak Daerah dan PDRB baik secara simultan maupun parsial terhadap Pembangunan Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

### **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan pada Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah dan dilihat dari kesimpulan serta beberapa hal lainnya maka penulis dapat memberikan saran yang kiranya bermanfaat bagi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Lembaga lainnya yang terkait dengan Pajak Daerah dan PDRB yaitu sebagai berikut :

#### **1. Bagi Pemerintah**

Diharapkan pemerintah Provinsi Jawa Tengah dapat lebih memaksimalkan lagi atas pendapatan Pajak Daerah dan PDRB serta mengevaluasi segala hal yang kiranya menghambat atau menghalangi pendapatan Pajak Daerah dan PDRB. Karena Pendapatan Daerah sangat berperan dalam mempengaruhi pola Pembangunan Daerah.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini juga memberikan dampak kepada penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis seperti yang penulis lakukan. Untuk mendapatkan penelitian yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang, maka pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor lainnya atau beberapa faktor sehingga dapat memberikan informasi yang lebih bermanfaat kepada pembaca.

3. Bagi Investor

Bagi Investor diharapkan untuk bisa meningkatkan kepatuhan perpajakan sebagai Wajib Pajak Daerah dan PDRB untuk meningkatkan pendapatan pemerintah dari sektor pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B. F. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pajak Daerah Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(1). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Badan Pusat Statistik. (2015a). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019*. <https://jateng.bps.go.id/publication/2020/04/30/c3494325dbd5f24dfe267142/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-jawa-tengah-menurut-pengeluaran--2015-2019.html>
- Badan Pusat Statistik. (2015b). *Realisasi Pajak Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016*. <https://jateng.bps.go.id/statictable/2017/10/29/1587/realisasi-pendapatan-pemerintah-provinsi-jawa-tengah-menurut-jenis-pendapatan-ribu-rupiah-2012-2018.html>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Realisasi Pajak Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020*. <https://jateng.bps.go.id/statictable/2021/04/08/2181/realisasi-pendapatan-pemerintah-provinsi-jawa-tengah-menurut-jenis-pendapatan-juta-rupiah-2016-2020.html>
- Maida, I. (2015). *Pengaruh Pendapatan Pajak Air Tanah Dan Pajak Mineral Bukan Logam Terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Bogor)*. <http://eprints.unpam.ac.id/1038/>
- Miswar. dkk. (2021). Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 2(3), 153–159.
- Setiarini, Nina & Destiningsih, R. (2021). Analisis Penerimaan Retribusi Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(2), 285–307.